

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dewasa ini dihadapkan kepada persoalan dan ancaman radikalisme, terorisme dan separatisme yang kesemuanya bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD NKRI 1945. Radikalisme merupakan ancaman terhadap ketahanan ideologi. Apabila ideologi negara sudah tidak kokoh maka akan berdampak terhadap ketahanan nasional.

Meningkatnya radikalisme dalam agama di Indonesia menjadi fenomena sekaligus bukti nyata yang tidak bisa begitu saja diabaikan ataupun dihilangkan. Radikalisme keagamaan yang semakin meningkat di Indonesia ini ditandai dengan berbagai aksi kekerasan dan teror. Aksi tersebut telah menyedot banyak potensi dan energi kemanusiaan serta telah merenggut hak hidup orang banyak termasuk orang yang sama sekali tidak mengerti mengenai permasalahan ini.¹

Fenomena tumbuh dan berkembangnya radikalisme, masuk di hampir semua lapisan masyarakat, tidak saja kelompok kelas bawah di bidang ekonomi dan pendidikan, tetapi juga kalangan menengah atas. Penyebaran radikalisme sangat rentan terjadi di tengah umat Islam di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Para pembawa paham ini secara intensif mengusahakan insemnasi radikalisme melalui jalur-jalur dakwah dan pendidikan. Konflik agama tersebut disebabkan karena adanya pemahaman yang keliru terhadap

¹ Amri Siregar, *Literasi Paham Radikalisme di Indonesia* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), h. 11

agama. Agama dipahami dan ditafsiri secara tekstual dan literal, sehingga misi Islam menghadirkan kedamaian dan rahmat tereduksi oleh pemahaman yang sempit. Dari sinilah muncul istilah radikalisme agama yang terkenal dengan sikap dan pemikirannya yang sempit dan tidak mau berdialog dengan agama lain. Seperti diketahui, Islam adalah agama yang membawa misi perdamaian. Islam adalah agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta (rahma li al-‘ālamīn). Sehingga penyampaiannya harus melalui cara-cara yang damai, membuat orang lain menyadari kesalahannya tidak harus dengan cara kekerasan, Islam sangat menganjurkan untuk menjalin silaturahmi, yakni dengan mendekati yang jauh dan mengeratkan yang dekat. Bukan malah bermusuhan dengan dalih kekerasan. Salah satu hal yang harus diwaspadai adalah masuknya paham radikal di kalangan pelajar. Hasil penelitian Kementerian Agama menunjukkan fakta, sebagian siswa ikut aktif dalam kegiatan kelompok keagamaan yang dinilai radikal dan intoleran serta sebagian mengikuti halaqah para alumninya.²

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi masyarakat (Ormas) terbesar di Indonesia yang mengusung *tawassuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal* sudah pasti menjadi garda terdepan dalam menentang gerakan radikal. Pandangan NU menolak dan menentang terhadap wacana aksi gerakan radikal, dalam hal ini Ketua Umum PBNU periode tahun 2010-2021 KH Said Aqil Siradj menyebut pelaku radikalisme atas nama Islam merupakan kejahatan, perilaku demikian menurutnya tidak lepas dari ketidakpahaman terhadap makna Islam substantial.

² Sholehuddin, “Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Menanggulangi Radikalisme Agama”, *Inovasi 11*, 4 (Oktober-Desember 2017), h. 320.

Fenomena gerakan radikalisme atas nama agama menurut kiai Said merupakan bentuk kedzoliman, aksi radikalisme lebih mengkhawatirkan dari kejahatan lainnya. Radikalisme dilatar belakangi ketidak pahamaman agama secara utuh, dengan menggunakan simbol agama dalam aksi radikal. Dalam banyak kasus, aksi radikal dilakukan adanya donatur berjejaring internasional dengan memakai simbol agama.³

Pers Mahrusy merupakan lembaga yang bernaung di bawah Yayasan Al-Mahrusiyah dengan menjunjung tinggi ajaran *Ahlussunah wal Jama'ah an Nahdliyyah* sudah pasti ikut andil dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme di Indonesia khususnya di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah. Hal ini tertuang dalam AD/ART Pers yaitu anggota Pers Mahrusy harus menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beriktikad buruk dan berazaskan *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah*.⁴ Bagitu pula hal ini dikuatkan dengan penetapan visi Pers Mahrusy yang berbunyi: Terwujudnya pers yang religius, profesional, kredibel, yang menjunjung nilai-nilai Pesantren, Islam Ahlus Sunnah wa Al-Jama'ah An-Nahdliyyah, Islam rahmatan lil alamin dan spirit nasionalisme.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha mengupas strategi dan cara Majalah El-Mahrusy dalam rangka mengantisipasi paham-paham radikal yang kian marak tersebar melalui media sehingga perlu adanya

³ Taufiqurrahman, "Peran Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Gerakan Radikalisme Global di Indonesia", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Malang, 2017), h. 7.

⁴ Pers Mahrusy, *The Rules: Buku Pedoman dan Peraturan Pers Mahrusy Tahun 2021*, (2021), h. 72.

⁵ Pers Mahrusy, *The Rules*, 9.

penelitian mengenai Strategi Majalah El-Mahrusy dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme (Studi Kasus di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah).

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka dihasilkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Majalah El-Mahrusy dalam mengantisipasi paham radikalisme?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Majalah El-Mahrusy dalam mengantisipasi paham radikalisme?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Majalah El-Mahrusy dalam mengantisipasi paham radikalisme
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Majalah El-Mahrusy dalam mengantisipasi paham radikalisme

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan masukan dalam memahami tentang Strategi Majalah El-Mahrusy dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme.

Dan juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di Institut Agama Islam Tribakti khususnya Fakultas Tarbiyah serta dapat dijadikan dasar pengembangan ilmu oleh peneliti lain.

2. Aspek praktis

Hasil dari penelitian yang diharapkan sebagai pengalaman penelitian/riset yang dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa. Dan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak umum mengenai Strategi Majalah El-Mahrusy dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam proposal skripsi ini, maka dikemukakan definisi sebagai berikut:

1. Antisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata antisipasi adalah penyesuaian mental terhadap peristiwa yang akan terjadi.⁶

2. Paham Radikalisme

Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan penelitian dengan judul “Strategi Majalah El-Mahrusy dalam

⁶ <https://kbbi.lektur.id/antisipasi>, diakses pada tanggal 27 Januari 2022.

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radikalisme>, diakses pada tanggal 27 Januari 2022.

Mengantisipasi Paham Radikalisme”. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Oki Wahyu Budijanto dan Tony Yuri Rahmanto yang tergabung dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jakarta. Diterbitkan dalam Jurnal HAM volume 12 pada bulan April 2021. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif yaitu penelitian hukum pustaka yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diawali dengan menjelaskan latar belakang adanya paham radikalisme di Indonesia hingga difokuskan kepada antisipasi radikalisme dengan cara pendidikan HAM. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam hal cara antisipasi paham radikalisme yang menjadi tema utama. Perbedaannya yaitu dalam hal metode penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah metode *field research*.
2. Jurnal yang ditulis oleh Sri Rahayu Pujiastuti dimuat dalam Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi vol. 19 no. 2 tahun 2020 dengan judul Internalisasi Paham-Paham Pancasila dalam Mencegah Paham Radikal. Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode konseptual analisis dengan didukung data sekunder dan data literatur. Menggunakan pendekatan analisis multidisiplin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu dalam hal pencegahan paham radikalisme. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu dalam hal metode penelitian dan teknik pendekatan yang digunakan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Feri Ferdian dan Bustomi Musthofa yang berjudul Strategi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kediri dalam Mencegah Paham Radikalisme Agama yang dimuat dalam Jurnal Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman volume 30 pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam hal topik utama yang diangkat yaitu mengenai cara pencegahan radikalisme dalam institusi pendidikan. Hanya saja yang menjadi perbedaan dalam penelitian keduanya yaitu dalam hal objek penelitian dan narasumber dalam penggalan data.
4. Tesis yang ditulis oleh Bachta Dona Lubis mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan judul Strategi Pencegahan Paham Radikalisme (Studi Kasus Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan) pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam hal topik utama yang dipakai, yaitu mengenai pencegahan paham radikalisme. Selain itu persamaan yang lain yaitu terdapat dalam metode penelitian dan metode pengumpulan data yang dipakai. Perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tempat

penelitian dan media yang dijadikan sebagai pencegahan paham radikalisme.

5. Tesis yang ditulis oleh Ade Nur Wahyudi mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul Strategi Nahdlatul ‘Ulama dan Muhammadiyah dalam Menangkal Radikalisme di Kabupaten bondowoso pada tahun 2020. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengangkat narasumber dari Pengurus Cabang Nadlatul ‘Ulama Kelurahan Blindungan Kabupaten Bondowoso dan Pengurus Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bondowoso. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat peneliti yaitu dalam topik utama yang diangkat. Sedangkan perbedaan yang paling terlihat yaitu subjek yang dipilih sebagai narasumber.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dari bab satu dengan bab yang lain maka peneliti menggambarkan susunannya melalui sistematika penulisan.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat 5 bab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka, yang membahas tentang: kajian tentang strategi, kajian tentang radikalisme.

3. BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang: jenis penelitian atau metode, tempat dan waktu penelitian, teknik analisis data, hasil penelitian.
4. BAB IV Pembahasan, yang membahas tentang: penelitian terdahulu, pembahasan penelitian, meliputi: strategi Majalah El-Mahrusy dalam mengantisipasi paham radikalisme, faktor pendukung dan faktor penghambat strategi Majalah El-Mahrusy dalam mengantisipasi paham radikalisme.
5. BAB V Penutup, yang membahas tentang: kesimpulan, saran saran.

